

## Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Kajian Integratif (Studi Kasus MAN 2 Banjarmasin)

Guntur Amanda Prasetya<sup>1,\*</sup> Hasan Syahputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan

<sup>2</sup> Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

### ARTICLE HISTORY

*Received: 23-02-2024*

*Accepted: 20-05-2024*

*Publish: 27-06-2024*

### Keywords:

Character Education  
Holistic and Student-Centered Approach  
Independent Curriculum  
Student Well-Being Support  
Unity of Heart and Self (UHS)

**Abstract:** This research focuses on the application of the Unity of Heart and Self (UHS) concept in the context of the independent curriculum using action research methods. Through planning, action, observation, and reflection cycles, the researcher designed and implemented UHS-based interventions and evaluated the effects and challenges of this implementation. The action research method was combined with other qualitative methods such as in-depth interviews and case studies to understand the perceptions and experiences of various parties involved. The results of this study are expected to provide valuable insights into how the UHS concept can be integrated in the context of the independent curriculum and the effects of such integration. The study results show that UHS emphasizes a holistic and student-centered approach, through the integration of technology, character education, student well-being support, teacher development, community participation, and respect for children's rights. The implementation of these principles aims to shape independent, virtuous, and contributive individuals.

### Kata Kunci

Kesatuan Hati dan Diri (KHD)  
Kurikulum Merdeka  
Pendekatan Holistik  
Pendidikan Karakter

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada penerapan konsep Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dalam konteks kurikulum merdeka menggunakan metode penelitian tindakan. Melalui siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, peneliti merancang dan mengimplementasikan intervensi berbasis KHD dan mengevaluasi efek serta tantangan dari implementasi tersebut. Metode penelitian tindakan dikombinasikan dengan metode kualitatif lainnya seperti wawancara mendalam dan studi kasus untuk memahami persepsi dan pengalaman berbagai pihak yang terlibat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana konsep KHD dapat diintegrasikan dalam konteks kurikulum merdeka dan efek dari integrasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan KHD menekankan kepada pendekatan holistik dan berpusat pada siswa, melalui integrasi teknologi, pendidikan karakter, dukungan kesejahteraan siswa, pengembangan guru, partisipasi masyarakat, dan penghormatan hak anak. Implementasi prinsip-prinsip ini bertujuan membentuk individu merdeka, berbudi pekerti, dan kontributif.



© 2024 Guntur Amanda Prasetya

Under The License [CC-BY SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

CONTACT: ✉ [gunturamanda@uin-antasari.ac.id](mailto:gunturamanda@uin-antasari.ac.id)

 <https://doi.org/10.47766/almabhats.v9i1.3387>

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kaitan antara tema Filosofi Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dan pendidikan (Agus et al., 2020; Sugiharto & Nurani, 2022). KHD adalah filosofi yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dan berfokus pada keseimbangan dan harmoni antara hati dan diri (Anwar, 2021). Ini adalah konsep yang berakar dalam pemahaman bahwa hati dan diri adalah dua elemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam memahami dan merespons dunia sekitar lingkungan pendidikan (Asmanto, 2015; Evers et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan, pengaruh KHD dapat dilihat dalam cara guru berinteraksi dengan siswa mereka dan bagaimana mereka mendukung siswa dalam perjalanan belajar mereka (Agus et al., 2021). Selain itu, filosofi ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dapat dikembangkan dan disempurnakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan efektif (Mohiuddin, 2018).

Namun, meskipun pentingnya KHD dalam pendidikan telah diakui, masih ada kekurangan penelitian yang mendalam tentang bagaimana filosofi ini dapat diterapkan dalam pendidikan dan apa dampaknya pada pengalaman belajar siswa (Agus et al., 2021; Taufikin, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan menjelajahi kaitan antara KHD dan pendidikan.

Pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah: Bagaimana filosofi KHD dapat diterapkan dalam pendidikan? Bagaimana dampak penerapan KHD terhadap pengalaman belajar siswa? Bagaimana pendekatan ini dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan efektif?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana filosofi KHD dapat diterapkan dalam pendidikan dan bagaimana ini dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini mencerminkan kebutuhan untuk memahami lebih jauh tentang kaitan antara filosofi KHD dan pendidikan, dan bagaimana pemahaman ini dapat digunakan untuk mendukung pengembangan pendidikan yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menjembatani konsep Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dan kurikulum merdeka, metode penelitian tindakan (action research) menjadi pilihan yang tepat. Metode ini menonjol karena memungkinkan peneliti untuk berpartisipasi aktif dalam situasi penelitian, dalam hal ini, implementasi KHD dalam konteks kurikulum merdeka. Penelitian tindakan mengusung siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan melibatkan desain program atau intervensi berdasarkan prinsip KHD yang akan diterapkan dalam kerangka kurikulum merdeka. Tahap tindakan adalah pelaksanaan program atau intervensi tersebut.

## **MAN 2 Kota Banjarmasin**

Dalam tahap pengamatan, peneliti mengumpulkan data tentang efek dari implementasi program atau intervensi KHD, sedangkan refleksi melibatkan analisis data tersebut serta penilaian dan perbaikan berkelanjutan terhadap program atau intervensi. Proses ini berlangsung secara berulang-ulang, memungkinkan peningkatan dan penyesuaian berkelanjutan terhadap implementasi KHD dalam konteks kurikulum merdeka. Dengan demikian, penelitian tindakan memfasilitasi pemahaman mendalam tentang bagaimana konsep KHD dapat diintegrasikan dalam konteks kurikulum merdeka dan efek dari integrasi tersebut.

Selain itu, metode penelitian tindakan dapat dikombinasikan dengan metode kualitatif lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan mendalam. Misalnya, wawancara mendalam dan studi kasus dapat digunakan untuk memahami persepsi dan pengalaman berbagai pihak yang terlibat, seperti siswa, guru, dan kepala madrasah. Data kualitatif ini dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana implementasi KHD dipandang dan dialami oleh mereka, serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan demikian, pendekatan penelitian ini memungkinkan peneliti untuk merancang dan mengimplementasikan intervensi yang efektif dan relevan, serta memahami dan menanggapi kompleksitas dan dinamika dari implementasi KHD dalam konteks kurikulum merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Urgensi Guru**

Menjadi guru adalah perjalanan yang tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai dalam diri siswa. Setiap guru memiliki cerita unik mereka sendiri dalam memilih karir ini; tidak ada dua cerita yang sama. Namun, sebagian besar guru merasa dipanggil oleh keinginan untuk membuat perbedaan dalam kehidupan orang lain, untuk mempengaruhi generasi muda dan membantu membentuk masa depan mereka. Refleksi pribadi tentang alasan menjadi guru bisa menjadi titik awal yang kuat dalam perjalanan pendidikan seseorang. Melalui refleksi ini, guru dapat mempertimbangkan motivasi, harapan, dan tantangan mereka.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, cerita dan motivasi pribadi yang dimiliki guru memiliki dampak signifikan pada cara mereka mengajar. Ini membentuk pendekatan unik mereka dalam berinteraksi dengan siswa dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan.

Selain itu, mengidentifikasi dan memahami filosofi pendidikan mereka sendiri merupakan langkah penting dalam menjadi guru yang efektif. Ini dapat membantu guru menentukan 'Mengapa' mereka memilih pendidikan, 'Bagaimana' mereka berencana mencapai tujuan mereka dalam pendidikan, dan 'Apa' yang mereka harapkan hasilnya.

Dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan motivasi mereka, guru dapat merancang strategi pengajaran dan pendekatan yang lebih efektif.

Di sisi lain, penting juga bagi guru untuk memahami sejarah dan konteks pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan tantangan sejak era kolonial hingga era kemerdekaan dan abad ke-21. Pengaruh kolonialisme, perjuangan untuk kemerdekaan, dan berbagai perubahan politik dan sosial telah membentuk dan mengubah pendidikan di Indonesia. Memahami sejarah ini tidak hanya penting untuk memahami bagaimana pendidikan di Indonesia telah berkembang, tetapi juga untuk memahami tantangan dan peluang yang ada saat ini.

Dengan menerapkan pemikiran ini ke dalam pendidikan modern, guru dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan bermakna dalam pengajaran mereka. Mereka bisa lebih baik dalam memahami kebutuhan dan tantangan siswa mereka, dan bagaimana mereka bisa mendukung mereka dalam perjalanan belajar mereka. Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan adalah memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas. Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan inklusif semakin penting. Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan sukses.

Menjadi guru bukanlah tugas yang mudah, tetapi dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan siswa, filosofi pendidikan, dan sejarah dan konteks pendidikan di Indonesia, guru dapat lebih efektif dan berdampak dalam peran mereka (Malviya et al., 2023; Zulkarnaen et al., 2023). Dengan dedikasi, komitmen, dan kerja keras, mereka dapat membantu membentuk generasi muda dan membantu membentuk masa depan mereka.

Pendidikan adalah aspek penting dalam membentuk karakter dan identitas individu dan komunitas, dan di Indonesia, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia merdeka dalam segi intelektual, emosional, dan sosial. Dalam konteks ini, konsep Filosofi Kesatuan Hati dan Diri (KHD) sering diaplikasikan.

Filosofi KHD berfokus pada pendidikan yang holistik, di mana pengembangan intelektual siswa dipadukan dengan pembinaan karakter dan kesejahteraan emosional. Sekolah-sekolah yang menerapkan filosofi ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa, dan menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, dan sosial.

Strategi Pendidikan yang Berpihak pada Anak juga penting dalam filosofi pendidikan Indonesia. Ini mencakup pendidikan yang menghargai dan memprioritaskan kebutuhan, hak, dan kepentingan anak, termasuk metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, lingkungan belajar yang aman dan mendukung, dan pengakuan dan penegakan hak anak dalam pendidikan.

Implementasi strategi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, termasuk mendesain kurikulum dan metode pembelajaran yang berpusat pada anak,

menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, dan mengakui dan menegakkan hak anak dalam pendidikan.

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan Filosofi KHD dan Pendidikan yang Berpihak pada Anak termasuk pemahaman guru, keterlibatan orang tua dan masyarakat, pembinaan lingkungan sekolah, penyesuaian kurikulum, dan penghormatan hak-hak anak.

Melalui implementasi prinsip-prinsip ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mewujudkan tujuannya untuk membentuk individu yang merdeka dan berbudi pekerti, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Ini adalah penjelasan singkat dari narasi Anda. Apakah ada bagian lain yang Anda ingin saya jelaskan lebih lanjut?

### **Penerapan KHD dalam Pengelolaan Madrasah**

Filosofi Kesatuan Hati dan Diri (KHD) mengemukakan gagasan tentang keseimbangan dan harmoni antara hati dan diri manusia. Dalam konteks pengelolaan madrasah, penerapan filosofi ini bisa menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan holistik. Berikut adalah beberapa cara penerapannya:

1. Pendekatan Pembelajaran Holistik
2. Pendidikan Karakter
3. Hubungan Guru-Siswa
4. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Pemahaman dan penerapan filosofi KHD dalam pengelolaan madrasah, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan inklusif yang mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam semua aspek kehidupan mereka. Penerapan Filosofi Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dalam pengelolaan madrasah menawarkan wawasan yang berharga namun juga tantangan. Pada satu sisi, pendekatan pembelajaran holistik yang ditekankan oleh filosofi ini memungkinkan pendidikan yang lebih komprehensif, mencakup aspek kognitif, emosional, dan spiritual siswa. Namun, implementasi pendekatan holistik ini mungkin menuntut lebih banyak sumber daya, seperti pelatihan guru dan materi kurikulum yang tepat, yang mungkin tidak selalu tersedia.

Pendidikan karakter sebagai bagian dari filosofi KHD menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembentukan individu yang utuh, yang diwujudkan melalui nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, empati, dan kebaikan hati (Dewantara, 1968; Srimulyani, 2012; Sugiharto & Nurani, 2022). Namun, pendekatan ini perlu diimbangi dengan penekanan yang sama kuatnya pada pengetahuan dan keterampilan akademik, untuk memastikan bahwa siswa juga siap menghadapi tantangan praktis dalam kehidupan dan karir mereka.

Hubungan guru-siswa yang harmonis dan seimbang, seperti yang ditekankan oleh filosofi KHD, adalah aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Akan tetapi, hal ini memerlukan komitmen dan keterampilan yang tinggi dari pihak guru untuk memahami dan menghargai perspektif setiap siswa, yang bisa menjadi tantangan dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak.

Lingkungan belajar yang mendukung dan menghargai setiap individu adalah hal yang penting, namun menciptakan lingkungan semacam ini bisa menjadi tantangan, terutama di madrasah yang mungkin memiliki sumber daya terbatas. Meskipun demikian, ini adalah tujuan yang layak untuk dicapai, dan dapat memperkuat nilai-nilai inklusivitas dan keadilan dalam pendidikan.

Dengan demikian, sementara filosofi KHD menawarkan kerangka kerja yang berharga untuk pengelolaan madrasah, penerapannya juga menuntut perhatian yang cermat terhadap tantangan praktis dan kebutuhan sumber daya yang mungkin muncul. Contoh konkrit bagaimana filosofi Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dapat diterapkan dalam pengelolaan madrasah:

**Pembelajaran Emosional dan Spiritual.** Selain kurikulum akademik, madrasah juga dapat mengimplementasikan program pembelajaran emosional dan spiritual. Misalnya, sesi meditasi atau doa pagi dapat digunakan untuk membantu siswa menghubungkan diri mereka dengan hati dan jiwa mereka, serta mempromosikan ketenangan dan keseimbangan.

**Bimbingan dan Konseling.** Madrasah dapat menawarkan layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada keseluruhan siswa, termasuk hati dan pikiran mereka. Dengan demikian, siswa dapat merasa didukung dan dimengerti dalam semua aspek kehidupan mereka.

**Kegiatan Ekstrakurikuler.** Madrasah dapat mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler seperti klub seni, olahraga, atau kegiatan sosial. Kegiatan ini dapat membantu siswa mengekspresikan diri mereka dan menemukan keseimbangan antara hati dan pikiran mereka.

Madrasah juga bisa mengimplementasikan program pendidikan karakter. Misalnya, dapat diselenggarakan kegiatan yang dirancang khusus untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan rasa tanggung jawab.

**Pelatihan Guru.** Guru juga bisa dilatih untuk memahami dan menerapkan filosofi KHD dalam pengajaran mereka. Dengan demikian, mereka dapat lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan holistik siswa.

Penerapan filosofi KHD akan berbeda-beda tergantung pada konteks dan kebutuhan spesifik madrasah dan siswa. Namun, tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mempromosikan keseimbangan dan harmoni antara hati dan diri siswa (Eko Putri, 2012).

Filosofi Kesatuan Hati dan Diri (KHD) adalah konsep penting yang dapat diintegrasikan dalam pengelolaan madrasah untuk mendukung pendidikan holistik siswa. Konsep ini memandang hati dan diri sebagai dua elemen yang saling terhubung dan harus seimbang untuk mencapai kesejahteraan psikologis dan spiritual. Dalam

konteks pendidikan, ini berarti mendukung pertumbuhan emosional, intelektual, dan spiritual siswa.

Penerapan filosofi KHD dalam pengelolaan madrasah dapat dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk pembelajaran emosional dan spiritual, bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter, dan pelatihan guru. Sesi meditasi atau doa pagi, misalnya, dapat membantu siswa menghubungkan diri mereka dengan aspek spiritual dan emosional mereka. Layanan bimbingan dan konseling dapat mendukung siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk emosi dan mental mereka. Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub seni, olahraga, atau kegiatan sosial dapat membantu siswa mengekspresikan diri mereka dan menemukan keseimbangan antara hati dan pikiran mereka. Selain itu, program pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan rasa tanggung jawab.

Meski demikian, penting untuk diingat bahwa penerapan filosofi KHD akan berbeda-beda tergantung pada konteks dan kebutuhan spesifik madrasah dan siswa. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk memahami dan mempertimbangkan konteks ini dalam mengimplementasikan strategi ini. Tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mempromosikan keseimbangan dan harmoni antara hati dan diri siswa.

### **Efektivitas Penerapan FHD**

Penerapan filosofi Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dalam pengelolaan madrasah berpotensi mendatangkan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan holistik siswa, melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan akademik, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan utuh. Selain itu, pendekatan ini berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Madrasah yang memahami dan menghargai setiap aspek siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.

Implementasi filosofi KHD juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan emosional siswa. Memandu siswa untuk mencapai keseimbangan dan harmoni antara hati dan diri mereka dapat membantu mereka dalam mengelola stres dan tantangan emosional. Ini berdampak positif pada kesejahteraan emosional mereka dan pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam membangun hubungan yang kuat dan positif antara guru dan siswa. Hubungan yang baik ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan menikmati pengalaman belajar mereka.

Terakhir, penerapan filosofi KHD membantu dalam mengembangkan karakter positif siswa. Fokus pada pendidikan karakter memungkinkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan rasa tanggung jawab. Hal ini tidak hanya membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, tetapi juga

berkontribusi positif pada masyarakat. Secara keseluruhan, implementasi filosofi KHD dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, yang mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa.

### **FHD dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan efektif**

Filosofi Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dalam konteks pengelolaan madrasah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan efektif. Berikut ini adalah beberapa analisis dari sudut pandang pengelolaan madrasah.

Pertama, pendekatan KHD membantu dalam membangun hubungan yang lebih kuat dan positif antara guru dan siswa. Dengan memahami dan menghargai setiap aspek siswa, baik dari segi akademik maupun emosional dan spiritual, guru dapat lebih efektif dalam merespon kebutuhan belajar siswa. Ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis, di mana siswa merasa diterima dan didukung, dan dengan demikian lebih termotivasi untuk belajar.

Kedua, pendekatan KHD mempromosikan keseimbangan dan harmoni antara hati dan diri, yang dapat membantu siswa mengelola stres dan tantangan emosional. Dengan mendukung kesejahteraan emosional siswa, madrasah dapat membantu mereka untuk lebih fokus dan efektif dalam belajar. Ini juga bisa membantu dalam mengurangi konflik dan ketegangan dalam lingkungan belajar, sehingga menciptakan suasana yang lebih damai dan produktif.

Ketiga, dengan fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai positif, pendekatan KHD dapat membantu madrasah dalam mengembangkan sikap dan perilaku positif di antara siswa. Ini tidak hanya dapat membantu siswa dalam belajar, tetapi juga dalam berinteraksi dengan orang lain dan berkontribusi pada masyarakat.

Secara keseluruhan, penerapan filosofi KHD dalam pengelolaan madrasah dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan efektif, di mana setiap siswa mendapat dukungan untuk tumbuh dan berkembang secara holistik.

### **Kasuistik**

Sebagai contoh, kita bisa melihat Madrasah Keterampilan Unggulan (MKU) yang telah menerapkan filosofi Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dalam pendidikannya.

MKU memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan potensi masing-masing, baik dalam hal akademik, emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk mendukung setiap aspek ini dalam proses belajar-mengajar.

Dalam konteks akademik, guru-guru di madrasah ini berusaha untuk memahami kebutuhan belajar individu setiap siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan tersebut. Mereka juga memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka dan mengembangkan potensi mereka, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler atau proyek belajar yang berbasis minat.

Dalam hal emosional dan spiritual, madrasah ini berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dan positif antara guru dan siswa. Guru-guru di madrasah ini tidak



hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang mendukung pertumbuhan emosional dan spiritual siswa. Mereka membantu siswa untuk mencapai keseimbangan dan harmoni antara hati dan diri mereka, misalnya melalui kegiatan refleksi atau diskusi tentang nilai-nilai dan etika.

Melalui pendekatan ini, MKU telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan harmonis, di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, mereka juga telah berhasil dalam mengembangkan karakter positif dan nilai-nilai dalam siswa, yang tidak hanya membantu mereka dalam belajar, tetapi juga dalam berinteraksi dengan orang lain dan berkontribusi pada masyarakat.

### **Problematika Penerapan KHD di Madrasah**

Implementasi filosofi Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dalam pendidikan memerlukan dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat, termasuk kepala madrasah. Namun, jika kepala madrasah tidak mendukung pendekatan ini, strategi yang dapat dilakukan meliputi pendidikan dan advokasi, membangun dukungan dari guru, staf, dan komunitas, serta pembentukan tim KHD. Pendidikan dan advokasi melibatkan penjelasan mendalam tentang konsep dan manfaat KHD kepada kepala madrasah, dengan menggunakan bukti dan studi kasus untuk menunjukkan bagaimana metode ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa secara menyeluruh.

Pembentukan dukungan dari guru, staf, dan komunitas menjadi aspek penting dalam strategi ini. Guru dan staf yang melihat manfaat langsung dari penerapan KHD dapat berfungsi sebagai advokat yang kuat, berbagi pengalaman dan hasil positif dari implementasi ini. Di sisi lain, dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar dapat memperkuat advokasi ini, terutama jika mereka melihat manfaat dari KHD untuk anak-anak mereka dan komunitas secara keseluruhan.

Pembentukan tim KHD dapat menjadi langkah strategis lainnya, di mana tim tersebut terdiri dari guru, staf, dan siswa yang berdedikasi. Tim ini dapat merancang dan melaksanakan program KHD, serta berperan aktif dalam mendorong kepala madrasah untuk mendukung inisiatif ini. Jika diperlukan, konsultasi atau mediasi dari pihak luar, seperti penasihat pendidikan atau mediator, dapat juga menjadi opsi untuk membantu dalam diskusi dan negosiasi dengan kepala madrasah.

Penerapan filosofi Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dalam konteks kurikulum merdeka memerlukan sinergi antara prinsip-prinsip KHD dan tujuan serta metode kurikulum merdeka. Pertama, perlu ada pemahaman yang mendalam tentang bagaimana filosofi KHD dapat berintegrasi dengan pendekatan kurikulum merdeka. Misalnya, KHD dengan penekanan pada pengembangan diri yang harmonis dan terintegrasi dapat selaras dengan pendekatan kurikulum merdeka yang menekankan pada kebebasan belajar dan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang beragam. Sehingga, penerapan KHD dapat dilihat sebagai metode untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka.

Selanjutnya, pengembangan dan implementasi program KHD harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebijakan dan standar kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang aktivitas dan materi pembelajaran yang mencerminkan prinsip KHD sekaligus memenuhi standar dan tujuan kurikulum merdeka. Misalnya, aktivitas pembelajaran dapat dirancang untuk mendorong interaksi dan kerjasama antar siswa, yang merujuk pada konsep KHD, sekaligus memperkuat keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam kurikulum merdeka.

Terakhir, untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan penerapan KHD dalam konteks kurikulum merdeka, perlu ada evaluasi dan peninjauan berkelanjutan. Evaluasi ini harus mencakup penilaian terhadap sejauh mana prinsip KHD telah terintegrasi dalam kurikulum dan praktek pembelajaran, serta dampaknya terhadap prestasi dan pengembangan siswa. Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan, sehingga penerapan KHD dapat terus efektif dan relevan dalam konteks kurikulum merdeka.

Filosofi pendidikan di Indonesia, khususnya Filosofi Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dan Pendidikan yang Berpihak pada Anak, memberikan kerangka kerja yang relevan untuk pendidikan kontemporer yang menekankan pendekatan holistik dan berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, terdapat beberapa prinsip penting yang dapat diterapkan. Pertama, pendidikan berbasis teknologi, dimana integrasi teknologi ke dalam kurikulum dapat mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti dengan menggunakan platform belajar online yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka sendiri.

Kedua, pendidikan karakter, yang sejalan dengan Filosofi KHD, harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum. Hal ini dapat dicapai dengan menggabungkan nilai-nilai etika dan sosial ke dalam mata pelajaran akademik, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program komunitas. Ketiga, kesejahteraan siswa, dimana penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan emosional siswa. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan layanan konseling di sekolah, mengadakan workshop tentang kesehatan mental, dan memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan dihargai.

Keempat, pengembangan guru merupakan aspek penting, di mana guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional untuk menerapkan pendekatan ini, misalnya melalui workshop, kursus online, atau program sertifikasi. Kelima, partisipasi orang tua dan masyarakat sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Mereka dapat mendukung belajar di rumah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Terakhir, penghormatan terhadap hak anak juga merupakan prinsip kunci. Sekolah dan guru harus menghormati hak-hak anak, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, hak untuk berpartisipasi dan berpendapat, dan hak untuk mendapatkan perlindungan dan perlakuan yang adil. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dan di tempat lain dapat membantu membentuk

individu yang merdeka, berbudi pekerti, dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat.

## KESIMPULAN

konsep Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dalam konteks kurikulum merdeka. Siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang menjadi ciri khas metode ini memungkinkan peneliti untuk merancang dan mengimplementasikan intervensi berbasis KHD, serta memahami dan menanggapi efek dan tantangan dari implementasi tersebut dalam konteks yang nyata. Selain itu, kombinasi metode penelitian tindakan dengan metode kualitatif lainnya seperti wawancara mendalam dan studi kasus dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang persepsi dan pengalaman berbagai pihak yang terlibat.

Filosofi pendidikan di Indonesia, terutama Filosofi Kesatuan Hati dan Diri (KHD) dan Pendidikan yang Berpihak pada Anak, memberikan kerangka kerja yang relevan untuk pendidikan kontemporer yang menekankan pendekatan holistik dan berpusat pada siswa. Prinsip-prinsip penting yang dapat diterapkan dalam pendidikan ini mencakup pendidikan berbasis teknologi dengan integrasi teknologi dalam kurikulum, pendidikan karakter yang sejalan dengan Filosofi KHD, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan siswa, pengembangan profesional guru, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan, dan penghormatan terhadap hak anak. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dan di tempat lain dapat membantu membentuk individu yang merdeka, berbudi pekerti, dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat.

## REFERENSI

- Agus, C., Cahyanti, P. A. B., Widodo, B., Yulia, Y., & Rochmiyati, S. (2020). *Cultural-Based Education of Tamansiswa as a Locomotive of Indonesian Education System* (pp. 471–486). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-15604-6\\_29](https://doi.org/10.1007/978-3-030-15604-6_29)
- Agus, C., Saktimulya, S. R., Dwiarsa, P., Widodo, B., Rochmiyati, S., & Darmowiyono, M. (2021). *Revitalization of Local Traditional Culture for Sustainable Development of National Character Building in Indonesia* (pp. 347–369). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-78825-4\\_21](https://doi.org/10.1007/978-3-030-78825-4_21)
- Anwar, K. (2021). Pancasila Village, Multicultural Education and Moderation of Diversity in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 221–234. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1238>
- Asmanto, E. (2015). Revitalisasi Spiritualitas Ekologi Perspektif Pendidikan Islam. *TSAQAFAH*, 11(2), 333. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.272>
- Dewantara, K. H. (1968). Karya Ki Hajar Dewantara. In *Jogjakarta: Majelis Leluhur Taman Siswa* (1st ed.). Taman Siswa Press.
- Eko Putri, I. A. (2012). *Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Pandangan Islam*. IAIN Walisongo.
- Evers, A. T., Messmann, G., & Kreijns, K. (2024). Distributed leadership, leader-member exchange and innovative work behavior: the mediating role of basic psychological needs satisfaction. *Current Psychology*, 43(12), 11037–11049.

- <https://doi.org/10.1007/s12144-023-05048-4>
- Malviya, N., Malviya, S., & Dhere, M. (2023). Transformation of Pharma Curriculum as Per the Anticipation of Pharma Industries-Need to Empower Fresh Breeds with Globally Accepted Pharma Syllabus, Soft Skills, AI and Hands-on Training. *Indian Journal of Pharmaceutical Education and Research*, 57(2), 320–328. <https://doi.org/10.5530/ijper.57.2.41>
- Mohiuddin, A. (2018). Book Review: Southeast Asian Muslims in the Era of Globalization. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 37(3), 203–206. <https://doi.org/10.1177/186810341803700311>
- Srimulyani, E. (2012). Women and Pesantren Education: History, Kinship, and Contents. In *Women from Traditional Islamic Educational Institutions in Indonesia* (pp. 37–62). Amsterdam University Press. <https://doi.org/10.1017/9789048516216.002>
- Sugiharto, F., & Nurani, Q. (2022). Ki Hajar Dewantara: Pendidikan Agama Islam Sebagai Proses Transformasi Sosial. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 87–106. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-6>
- Taufikin, T. (2021). Pesantren as the Three Centers of Education Perspective of Ki Hadjar Dewantara. *Dinamika Ilmu*, 21(1), 101–119. <https://doi.org/10.21093/di.v21i1.3149>
- Zulkarnaen, Z., Sulaeman, N. F., Nuryadin, A., & Mineta, I. (2023). Behavior toward energy: An exploration of high school students' perspective in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 69–75. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23600>